

Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023

Rismania Zainati^[1], Zahra.^[2]

Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika^{[1] [2]}

Jl. Kramat Raya No.98. Senen Jakarta Pusat

Email: shoonnieky@gmail.com^[1], zahra.zzr@bsi.ac.id^[2]

ABSTRAKSI

Subsektor dari sektor manufaktur, industri barang konsumsi didedikasikan untuk memproduksi berbagai produk penting untuk memenuhi persyaratan mendasar pelanggan kebutuhan dasar konsumen. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas dan solvabilitas, dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Sampel pada penelitian ini berjumlah 25 perusahaan yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang diambil melalui website BEI. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 25. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas secara parsial sebesar $0,010 < 0,05$. Dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas secara parsial sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas.

ABSTRACT

A subsector of manufacturing, the consumer goods business is dedicated to creating products that satisfy fundamental customer demands. This study was conducted to evaluate the factors that influence profitability in companies from the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The independent variables used in this study are liquidity and solvency, and profitability as the dependent variable. The population in this study are consumer goods sector companies listed on the IDX for the period 2020-2023. The sample in this study amounted to 25 companies taken with purposive sampling technique. The data used is secondary data sourced from the annual financial statements of each company taken through the IDX website. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS 25. The results in this study indicate that simultaneously liquidity and solvency affect profitability. Liquidity has a positive effect on profitability partially by $0.010 < 0.05$, and solvency has a positive effect on profitability partially by $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Solvency.*

1. PENDAHULUAN

Menuju kondisi yang lebih baik dalam perekonomian adalah tujuan bagi setiap negara. Hal ini disebut juga sebagai pertumbuhan ekonomi. Perekonomian dapat dikatakan tumbuh ketika berdampak langsung kepada kenaikan produksi barang dan jasanya. Dapat disimpulkan dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tentang perkembangan ekonomi Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023 bahwa negara ini berada pada lintasan positif. Nilai setahun penuh pada tahun 2021 meningkat sebesar 3,70%, pada tahun 2022 sebesar 5,31%, dan pada tahun 2023 sebesar 5,05%, menunjukkan hal ini. Triwulan keempat tahun 2023 mengalami pertumbuhan positif sebesar 4,07%, sedangkan sepanjang tahun 2023 mengalami

pertumbuhan positif sebesar 4,64% di sektor manufaktur. Sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipisahkan menjadi tiga (tiga) segmen: produk konsumen, industri aneka, dan industri dasar dan kimia. Makanan dan minuman, obat-obatan, rokok, kosmetik, dan kebutuhan rumah tangga lainnya hanyalah beberapa hal yang disediakan oleh perusahaan di sektor barang konsumsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Melihat banyaknya perusahaan pada sektor yang sama memungkinkan adanya persaingan bisnis, sehingga menjadi keharusan bagi perusahaan untuk menjadi unggul dan bisa mempertahankan bisnisnya. Salah satu upaya dalam mempertahankan suatu usaha adalah dengan memaksimalkan laba ataupun menjaga

stabilitas laba perusahaan. Laba digunakan untuk mendanai keberlanjutan operasi bisnis melalui pembayaran utang, pengembangan masa depan, dan cadangan modal untuk investasi, di antara kegiatan lainnya. Cara untuk menghitung keuntungan atau laba suatu perusahaan adalah melalui perhitungan rasio profitabilitas.

Ketersediaan dana merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap keuntungan. Hal ini berhubungan dengan jumlah aset yang dipakai untuk melunasi kewajiban perusahaan dalam jangka pendek. Rasio likuiditas menggambarkan atau mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, termasuk yang terutang kepada pemangku kepentingan internal dan pihak eksternal, (Dauda et al., 2021). Menurut (Darmawan, 2020) dalam bukunya mengungkapkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya jika terjadi likuidasi dinilai dengan menggunakan rasio solvabilitas. Bagi perusahaan rasio solvabilitas ini memiliki peranan yang penting dalam mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan, karena melalui rasio solvabilitas perusahaan dapat memeriksa hubungan antara nilai aset dan ekuitas perusahaan, menentukan sejauh mana aset perusahaan didanai melalui pinjaman, dan mengidentifikasi bagian ekuitas perusahaan yang berfungsi sebagai jaminan pinjaman jangka panjang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *solvabilitas Debt To Equity Ratio* (DER) dan likuiditas *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas ROE secara simultan. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan parsial antara profitabilitas *return on equity* (ROE) dengan *likuiditas current ratio* (CR), dan untuk mengetahui apakah profitabilitas *Return On Equity* (ROE) sedikit banyak dipengaruhi oleh *solvabilitas Debt To Equity Ratio* (DER).

Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi mengenai status keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk menunjukkan kinerja ekonomi perusahaan (Hutabarat, 2020). Pada hakikatnya, proses pencatatan akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengedukasi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai data keuangan atau aktivitas bisnis, (Hery, 2023). Beberapa pihak yang berkepentingan adalah publik, investor, kreditur, pemerintah selaku pihak eksternal, dan juga berguna bagi pihak internal manajemen perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan suatu entitas perusahaan yaitu dengan mengikuti standar yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan mengadaptasi dari *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yakni meliputi laporan posisi keuangan (Neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan

perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Haeruddin & Jamali, 2021).

Analisa atau pengkajian lebih dalam pada laporan keuangan ditujukan untuk mendapatkan kesimpulan apakah keuangan perusahaan mengalami peningkatan atau mengalami penurunan dari periode-periode sebelumnya. Analisis laporan keuangan memungkinkan bisnis menguraikan rincian akun keuangan mereka menjadi informasi yang lebih mudah dikelola dan mengidentifikasi hubungan penting atau relevan di antara informasi tersebut (Hutabarat, 2023). Salah satu metode untuk mengevaluasi laporan keuangan adalah dengan melakukan perhitungan rasio keuangan, yaitu dengan melakukan analisis perbandingan antara pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Menurut (Thian, 2022) “terdapat 3 (tiga) bentuk analisis rasio yaitu; (1) analisis rasio neraca, (2) analisis rasio laporan laba rugi, (3) dan analisis rasio antar laporan.”

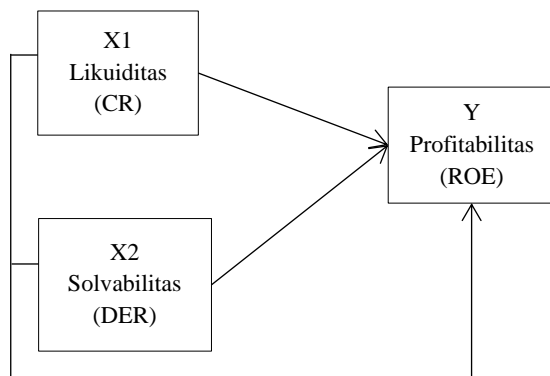
Menurut (Ompusunggu & Wage, 2021) Rasio profitabilitas mengacu pada metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatannya yang terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas melalui kriteria tertentu. Profit atau laba itu sendiri adalah keuntungan finansial bisnis yang diperoleh suatu perusahaan setelah pendapatan perusahaan dikurangi dengan total biaya pengeluaran perusahaan. Memiliki profit atau laba yang maksimal merupakan tujuan bagi setiap perusahaan. Karena profit perusahaan dapat dijadikan sebagai sumber pendanaan (modal tambahan) untuk kelangsungan hidup kegiatan operasional bisnis dalam jangka panjang.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu perusahaan dapat memnuhi tanggung jawab keuangan langsungnya yang terkait dengan kewajiban jangka pendek (Syaharman, 2021). Suatu bisnis dianggap likuid jika dapat melunasi pembayaran jangka pendeknya, dan dianggap tidak likuid jika tidak dapat memenuhi persyaratan pembayaran jangka pendek.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai seberapa banyak utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan, dengan maksud rasio ini adalah menunjukkan jumlah utang yang perlu dikelola perusahaan untuk menutupi asetnya (Thian, 2022). Ada beberapa tujuan dari perhitungan rasio solvabilitas menurut (Thian, 2022) diantaranya yaitu; untuk menentukan posisi hutang perusahaan secara keseluruhan kepada kreditor, untuk menilai kewajiban jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan modal yang ada, dan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban tetapnya.

Banyak penelitian sebelumnya tentang profitabilitas perusahaan produk konsumen telah dilakukan, dan hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas berdampak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Bina et al., 2022) menunjukkan bahwa variabel perputaran modal memiliki pengaruh positif terhadap laba atas aset, rasio solvabilitas rasio utang terhadap ekuitas dan rasio aktivitas perputaran total aset memiliki pengaruh negatif terhadap laba atas aset, dan rasio likuiditas lancar tidak memiliki pengaruh terhadap laba atas aset profitabilitas.

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Penelitian Skripsi 2024

Melalui kerangka pemikiran di atas, maka ada 3 hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Hipotesis 1: Faktor likuiditas memiliki dampak secara parsial terhadap profitabilitas.

Hipotesis 2: Faktor solvabilitas memiliki dampak secara parsial terhadap profitabilitas.

Hipotesis 3: Faktor likuiditas dan solvabilitas memiliki dampak secara parsial terhadap profitabilitas.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang ditandai dengan penggunaan angka dalam proses penelitiannya. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif memberikan fokus analisis pada data numerik melalui penerapan teknik statistik. Metode kuantitatif digunakan untuk memeriksa bagaimana variabel dihubungkan dengan mengevaluasi hipotesis, sehingga melalui metode ini akan dapat diketahui hasil signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, informasi yang digunakan berasal dari data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan peneliti secara tidak langsung, khususnya dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Penulis mengolah buku, makalah, jurnal, dan bahan tekstual lainnya yang relevan dengan topik penelitian dengan memanfaatkan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Informasi yang dikumpulkan dan diperiksa untuk penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan.

Metodologi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat prosedur: (1) uji asumsi klasik, (2) uji regresi linier berganda, (3) uji hipotesis, dan (4) uji koefisien determinasi (R²). Partisipan penelitian ini mencakup semua perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar antara tahun 2020 dan 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel bertujuan, yang memilih peserta berdasarkan standar yang telah ditetapkan, digunakan secara efektif dalam penelitian ini untuk mengumpulkan sampel sebanyak 25 perusahaan.

Variabel dependen atau variabel terikat adalah jenis variabel yang terpengaruh oleh variabel independen (variabel bebas) dan mana variabel ini akan berubah ketika variabel independen mengalami perubahan. *Return On Equity* merupakan rasio yang mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

Variabel independent merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependent baik dengan dampak positif maupun negatif (Suhartanto et al., 2023). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu likuiditas dan solvabilitas.

Current Ratio merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan yang menilai hubungan antara total kewajiban dan ekuitas perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi seberapa besar pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dengan menggunakan program SPSS 25, analisis regresi linier berganda dan analisis uji asumsi

tradisional merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Normalitas

Data dengan distribusi normal atau mendekati normal dianggap sebagai model regresi yang baik. Distribusi Asimptotik digunakan untuk menentukan apakah data normal. Nilai Sig 2-tailed > 0,05.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	15,77843048
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,057
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,199 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Data dalam penelitian ini terdistribusi normal, sesuai dengan tabel 1 di atas, dengan nilai signifikansi 0,199 > 0,05.

3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk memastikan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Model regresi tanpa hubungan antara variabel independen dianggap berkualitas tinggi. Jika data memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00, data tersebut tidak dapat menunjukkan gejala multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,728	1,373
	DER	,728	1,373
a. Dependent Variable: ROE			

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Melalui tabel 2 dapat dipastikan data dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas dengan nilai tolerance masing-masing variabel 0,728 > 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel 1,373 < 10,00.

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan Uji Heteroskedastisitas menurut Ghazali dalam (Adrea, 2022), adalah untuk mengetahui apakah residual dari satu pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi menunjukkan variansi yang tidak sama. Dalam uji heteroskedastisitas (uji park) data dapat dikatakan bebas jika memiliki nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5,066	6,276		,807	,422
	LnX1CR	-,378	,746	-,118	-	,614
	LnX2DER	,290	,586	,115	,496	,621
a. Dependent Variable: Lnei2						

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Dapat dilihat pada tabel 3. bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel adalah lebih besar dari 0,05 yaitu 0,614 > 0,05 dan 0,621 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dalam penelitian ini setelah transformasi data. Salah satu metode untuk memenuhi asumsi analisis adalah transformasi data, yang melibatkan konversi ukuran atau format pengukuran ke dalam format yang berbeda. Transformasi lag adalah transformasi data yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai sampel ke-i dikurangi sampel ke-i dikurangi satu adalah variabel baru yang dikembalikan oleh transformasi lag. Data menjalani uji autokorelasi lain setelah transformasi. Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi setelah data ditransformasi:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,07802
Cases < Test Value	49
Cases >= Test Value	50
Total Cases	99
Number of Runs	43
Z	-1,514
Asymp. Sig. (2-tailed)	,130
a. Median	

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Data dianggap bebas dari autokorelasi jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari > 0,05, sesuai rumus Uji Run. Nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,130, yang lebih besar dari 0,05, setelah transformasi data. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam data dari penelitian ini.

3.5 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-3,520	1,985		-1,774	,079
	Lag_X1	,028	,011	,204	2,623	,010
	Lag_X2	,339	,029	,897	11,526	,000

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Dari tabel sebelumnya terlihat bahwa nilai konstantanya adalah -3,520, untuk nilai solvabilitas dan likuiditasnya masing-masing adalah 0,339 dan 0,028. Dengan demikian didapatkan persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = -3,520 + 0,028 CR + 0,339 DER + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai -3.520 merupakan “nilai variabel konstan Y (ROE). Dengan demikian, jika variabel X1 (CR) dan X2 (DER) konstan, maka variabel Y (ROE) sama dengan -3.520.
2. Variabel X1 (CR) memiliki koefisien regresi positif sekitar 0,028. Dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya konstan, hal ini menunjukkan bahwa kenaikan satu unit pada variabel X1 (CR) akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,028 pada variabel Y (ROE).
3. Koefisien regresi variabel X2 (DER) adalah 0,339, yang merupakan nilai positif. Dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya tetap konstan, hal ini menunjukkan bahwa kenaikan satu unit pada variabel X2 (DER) akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,339 pada variabel Y (ROE).

3.6 Uji t Parsial

Tabel 6. Uji t Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-3,520	1,985		-1,774	,079
	Lag_X1	,028	,011	,204	2,623	,010
	Lag_X2	,339	,029	,897	11,526	,000

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t parsial yang disajikan pada tabel diatas maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Nilai signifikansi variabel X1 likuiditas kurang dari 0,05 (0,010 < 0,05), dan nilai koefisiennya positif. Sehingga secara parsial likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
2. Nilai koefisien untuk Variabel X2 Solvabilitas positif, dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05). Sehingga secara parsial solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3.7 Uji F Simultan

Tabel 7. Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22930,799	2	11465,399	80,682	,000 ^b
	Residual	13642,185	96	142,106		
	Total	36572,984	98			

a. Dependent Variable: Lag_Y
b. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa secara simultan variabel likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.

3.8 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.627	.619	11,92083
a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1				
b. Dependent Variable: Lag_Y				

Sumber: Data dioalah SPSS (2024)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan kolom R Square pada tabel sebelumnya, likuiditas dan solvabilitas memiliki dampak gabungan terhadap profitabilitas sebesar 0,627 (62,7%).

Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis, khususnya uji parsial dan uji regresi linier berganda, menunjukkan bahwa nilai t tabel lebih besar dari t hitung ($2,623 > 1,988$), nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$), nilai koefisien beta 0,028, dan nilai determinasi 11,1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh likuiditas”. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas naik seiring dengan likuiditas. Return on equity bagi pelaku perusahaan di sektor produk konsumen yang tercatat di BEI dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh current ratio tahun 2020–2023. Seiring dengan naiknya aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka kapasitas pelaku usaha untuk memperoleh laba akan ikut terpengaruh.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, khususnya melalui uji regresi linier berganda dan uji parsial, terlihat nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), nilai koefisien beta sebesar 0,339, nilai determinasi sebesar 60%, dan nilai t tabel lebih besar dari t hitung ($11,526 > 1,988$). Maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas akan meningkat seiring dengan solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Memang jika solvabilitas perusahaan tinggi maka akan mempunyai risiko kerugian yang besar, namun hal ini juga mempunyai kesempatan memperoleh laba yang besar pula dari para penanam modal. Dengan demikian, likuiditas dan solvabilitas merupakan dua unsur yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan nilai profitabilitas perusahaan barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka didapatkan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Berdasarkan uji t parsial variabel likuiditas didapatkan hasil sebesar $0,010 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas.
2. Berdasarkan uji t parsial variabel solvabilitas didapatkan hasil sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas.
3. Berdasarkan uji F simultan didapatkan hasil sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, pertimbangan likuiditas dan solvabilitas sama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas secara bersamaan.

Dan berdasarkan uji koefisien determinasi simultan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel likuiditas dan solvabilitas mempengaruhi profitabilitas sebanyak 62,7%, dan sebanyak 37,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti harga saham, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dll.

Tentu saja masih banyak permasalahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran bagi pelaku bisnis, salah satunya adalah agar lebih memperhatikan tingkat solvabilitas dan likuiditas agar memperoleh profitabilitas yang tinggi. Serta untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen yang lebih banyak, durasi penelitian yang lebih panjang, dan cakupan sektor korporasi yang lebih luas.

REFERENSI

Adrea, S. N. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 Affecting Factors of Audit Report Lag in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2018-2020*. 9(Juli), 14–30. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i2.463>

Bina, F. S. ... Sitorus, F. D. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 799–808.

- <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.3342>
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (D. M. Lestari (ed.)). UNY Press.
- Dauda, P. ... Bazergan, I. (2021). Jurnal Mirai Management Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Mirai Management*, 6(3), 51–66. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2014>
- Haeruddin, & Jamali, H. (2021). *Pengantar Akuntansi (Proses Akuntansi Jasa, Dagang, Manufaktur) Dilengkapi Contoh Kasus dan Penyelesaiannya serta Soal Praktik* (1st ed.). Deepublish.
- Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and comprehensive edition* (Adipramono (ed.)). Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari (ed.); 1st ed.). Desanta Muliavisitama.
- Hutabarat, F. (2023). *Analisa Laporan Keuangan: Perspektif Warren Buffet*. Deepublish.
- Juventia, T. N. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas, Size Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Industri Barang Konsumsi. *12(2)*, 6. <https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955>
- Ompusunggu, H., & Wage, M. S. (2021). *Manajemen Keuangan* (Poniman (ed.); 1st ed.). Batam Publisher.
- Prastika, A. A., & Fattah, V. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, 9(6), 1–15.
- Suhartanto, D. ... Arsawan, I. W. E. (2023). *METODE RISET BISNIS: DASAR-DASAR MENDESAIN DAN MELAKUKAN RISET DI KONTEKS BISNIS* (R. Sutrisno (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Thian, A. (2022). *Analisa Fundamental* (1st ed.). Penerbit Andi.
- Trisnayanti, I. G. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Modal Kerja Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(6), 1131. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i06.p04>
- Waty, E., Anggraeni, A. F., Apriani, A., Ibrahim, H., Sari, A., Manafe, H. A., Juniarto, G., Nursanti, T. D., & Hadiya, Y. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS : Teori & Panduan Praktis dalam Penelitian Bisnis* (E. Sepriano (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.